

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan elemen penting yang selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Pemahaman akan peran pentingnya pendidikan dalam membentuk masa depan yang lebih cerah mendorong berbagai pihak untuk terus berinovasi guna mewujudkan sistem pendidikan yang unggul serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di harapkan mampu memberikan peran dan andil dalam akselerasi pembangunan. Pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Kedudukannya sangat strategis, mendasar dan potensial, terutama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Karena itu pendidikan harus bisa memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan tersebut

Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

pendidikan di Indonesia sering sekali mengalami perubahan kurikulum hal ini tentunya sangat berdampak sekali terhadap dunia pendidikan khususnya bagi guru dan siswa. Dengan adanya pergantian kurikulum yang sering terjadi pendidik jadi kesulitan menentukan metode atau strategi pembelajaran yang tepat untuk di terapkan pada siswa. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan efektif, dan tujuan dari proses pembelajaran menjadi sulit untuk dicapai.

Banyak cara atau metode mengajar yang dipakai oleh guru dalam mengajar IPAS SD, namun tidak semua strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, apalagi strategi konvensional yang keseluruhan berpusat pada guru. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPAS, Pendidik hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang sehat dan kreatif, sehingga anak mampu mengekspresikan dirinya sebagai subjek proses belajar bukan hanya sebagai objek pembelajaran.

Selain itu seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik dengan materi yang diberikan, sehingga menimbulkan keinginan dan ketertarikan pada materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana

yang rileks, aman dan nyaman, menarik, bebas dari tekanan. bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, dan disertai konsentrasi yang tinggi (Yuliana et al., 2022). Selain itu, pembelajaran menyenangkan juga ditandai dengan adanya interaksi antar guru dan siswa maupun lingkungan fisik yang memberikan peluang terciptanya suasana yang kondusif untuk belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sangat penting bagi guru untuk memaksimalkan hal-hal yang dapat membuat siswa merasa senang dan betah dalam belajar. Jika siswa merasa senang dan betah diharapkan siswa akan muncul minat atau ketertarikan pada materi pembelajaran dan mudah menerima materi pelajaran yang diajarkan (Irna Daulatina Islamiah, 2019). Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap kegiatan belajar akan lebih serius dan antusias dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar.

Menurut (Setiawan et al., 2022) dalam Psikologi pendidikan disebutkan bahwa, tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016). Karena itu tidak ada ketertarikan di dalam pelajaran juga tidak pernah terproses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurangnya minat belajar siswa bisa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi, kurangnya motivasi pada siswa, dan metode yang digunakan tidak bervariasi dan

membosankan (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Sehingga hasil belajar siswa rendah dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan dalam pelajaran IPAS SD Kelas IV, dilakukanlah observasi serta wawancara kepada guru untuk dijadikan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN 2 Tanjungnung Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo, sebagian besar siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pelajaran IPAS, yaitu 70. Berdasarkan hasil test yang dilakukan guru pada materi Indonesiaku kaya budaya, diperoleh data yaitu dari 20 siswa, hanya 5 siswa yang mendapat nilai di atas KKTP dan 15 siswa yang nilainya di bawah KKTP. Dari temuan tersebut dapat diartikan bahwa 25 % siswa nilainya memenuhi KKTP dan 75 % belum memenuhi KKTP yang telah ditentukan. Ketidak tuntasan hasil belajar siswa kelas IV disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari guru dan dari siswa dalam hal proses maupun hasil pembelajaran di kelas.

Dari faktor guru, guru kelas IV tersebut telah memakai strategi pembelajaran dengan kegiatan membaca individu, guru bercerita, dan kemudian tanya jawab, tetapi setelah mengerjakan tes, hasil belajar siswa di bawah rata-rata. Sedangkan guru sudah membuat modul ajar tetapi belum lengkap. Modul ajar yang dibuat guru tidak terdapat instrument penilaian proses dan hasil, serta rancangan kegiatan pembelajaran tidak memuat strategi tertentu. Guru juga tidak membuat LKS berkaitan dengan kegiatan membaca dan merangkum materi.

Guru lebih banyak menerangkan dan bercerita, siswa hanya mendengarkan (*teacher center*). Kegiatan belajar dalam kelompok sangat jarang dilakukan.

Dari faktor siswa, saat kegiatan pembelajaran banyak siswa kurang senang dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan, tidak mau membaca apalagi merangkum materi yang dibacanya. Pada saat tanya jawab hanya 4 siswa dari 20 siswa yang perhatian dan terlibat aktif dalam tanya jawab tersebut. Artinya 80 % siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan materi yang disampaikan guru melalui kegiatan bercerita tidak diingat oleh siswa. Sehingga siswa kurang berminat terhadap pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu diperlukan strategi untuk perbaikan dan peningkatan minat pembelajaran yakni pembelajaran kooperatif dengan strategi *cooperative script*.

Pembelajaran kooperatif dipilih karena pembelajaran ini memiliki kelebihan, (Agus, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik khusus yakni kelompok sejawat atau sekelompok umur. Hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Didalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama kelompok kecil sederajat namun heterogen, kemampuan, jenis kelamin, dan satu sama lain harus membantu.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga menjadi salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Mengingat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) adalah mata

pelajaran yang penting dan harus diajarkan karena IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan manusia dan sosial yang selalu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPS berubah menjadi IPAS yang merupakan penggabungan antara IPA dan IPS. Mata Pelajaran IPAS tidak kalah penting untuk dipelajari karena pelajaran IPAS mempelajari alam semesta beserta isinya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Oleh karena itu mata pelajaran IPAS telah diberikan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Harapannya agar siswa mampu memahami berbagai hal disekitarnya yang berkaitan dengan alam, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dari apa yang dipelajarinya.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengkaji hasil penelitian terdahulu, pertama penelitian dari Anik Rifatun 2013. Yang melakukan penelitian tentang “Penerapan metode *cooperative script* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang”, dari hasil penelitiannya dapat dibuktikan adanya peningkatan motivasi belajar ketika menggunakan metode *cooperative script*. Sebelum dilakukan penelitian ini siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, namun setelah metode ini diterapkan dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat ketika menerima materi pelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *cooperative script* sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Fiqih.

Penelitian kedua adalah dari Miftahul Mujib, 2021, dengan judul penelitian “Penerapan metode *cooperative script* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 3 Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa selama proses penelitian berlangsung terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Setelah melakukan pre tes diperoleh tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 61,87. Setelah menggunakan media audio visual diperoleh tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 70,4. Kemudian setelah pelaksanaan siklus II dengan menggunakan metode *cooperative script* diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 92,2. Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Apakah hal tersebut juga berlaku pada siswa kelas IV di SDN 2 Tanjunggunung Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo ?, untuk itu maka perlu dilakukan penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah melakukan pengkajian lebih mendalam ada beberapa hal yang dapat peneliti temukan dari SDN 2 Tanjunggunung yaitu sebagai berikut :

1. Guru kelas IV SDN 2 Tanjunggunung Kecamatan Badegan hanya menggunakan metode ceramah.
2. Minat belajar siswa kelas IV SDN 2 Tanjunggunung pada mata pelajaran IPAS masih kurang.
3. Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 2 Tanjunggunung Kecamatan Badegan tidak memenuhi standar KKTP yang telah ditentukan.

## **C. Rumusan Masalah Dan Pemecahannya**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu “Apakah implementasi model pembelajaran *cooperative Script* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 2 Tanjunggunung Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo?

1. Adapun secara khusus rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :
  - a. Apakah implementasi model pembelajaran *cooperative Script* dapat meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 2 Tanjunggunung?
  - b. Apakah implementasi model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 2 Tanjunggunung ?

## 2. Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah adalah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan Implementasi model pembelajaran *cooperative Script* dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Guru merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS.
- b. Guru melaksanakan pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran cooperative script pada siswa kelas 4 SDN 2 Tanjunggunung
- c. Guru mengevaluasi dan melakukan refleksi pembelajaran terhadap penerapan model cooperative script pada siswa kelas 4 SDN 2 Tanjunggunung

### c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui dapat tidaknya penerapan model pembelajaran *cooperative script* guna meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 2 Tanjunggunung Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui dapat tidaknya penerapan model pembelajaran *cooperative script* guna meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 2 Tanjunggunung Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

### d. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan berguna bagi pendidikan, Khususnya bagi guru dapat memperkaya wawasan konsep dan praktek yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative script*. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh siswa, guru, peneliti, maupun sekolah.

#### 1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar dan hasil belajar siswa meningkat di atas KKTP.
- b. Dapat melatih dan membiasakan siswa bekerja sama dengan temannya untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.
- c. Dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan Siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

#### 2. Bagi Guru

- a. Memperkaya wawasan guru dalam proses pembelajaran
- c. Meningkatkan ketepatan pemilihan model pembelajaran aktif dan kreatif
- d. Memperoleh seperangkat pengalaman dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Peneliti

- a. Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga hasil belajar sesuai yang diajarkan.
- b. Dapat mengembangkan ketrampilan, sikap dan nilai-nilai pemecahan masalah.
- c. Dapat membantu peserta didik dalam berfikir secara sistematis dalam berbagai masalah yang di hadapi sehingga siswa mencapai pengembangan kemampuan intelektual dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri peserta didik sebagai individu dengan model pembelajaran *cooperative script*.

### 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dengan metode pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, minat dan hasil belajar siswa, serta sebagai alternatif yang dapat diterapkan pada strategi pembelajaran untuk materi yang lain.

## **F. Definisi istilah**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah pada penelitian diatas, maka definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cooperative script adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam memahami materi pelajaran. dalam model ini, siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian peran sebagai "pembicara" dan "pendengar" untuk meringkas dan menyampaikan informasi dari materi yang dipelajari.
2. Minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas, sehingga seseorang terdorong untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh tanpa perlu dipaksa.
3. Hasil belajar IPAS adalah perubahan sikap, mental, dan perilaku siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur melalui proses penilaian setelah melakukan kegiatan belajar IPAS dengan cara mencari berbagai informasi sehingga siswa mampu mencapai hasil optimal dalam belajarnya.